

BAB III **HASIL PENELITIAN**

A. Sejarah *Bakawua*

Sejarah *Bakawua* dilaksanakannya Tradisi ini, menurut salah seorang pemuka adat yang bernama Kusaili Datuk Penghulu Mudo Nan Sati, yang penulis wawancarai. Dia sudah menemukan Tradisi ini sejak ia lahir (mengetahui kehidupan) sekitar 1960an dan sejauh pengetahuannya tentang Tradisi ini serta dari pesan-pesan yang disampaikan oleh mamak-mamaknya terdahulu, Tradisi ini sudah dilaksanakan sejak Nagari Lalan ini ada.

Bakawua pada masa dahulu dikatakan sebagai tanda takluk kepada raja dan menghormati nenek moyang yang terdahulu, serta meneruskan tradisi yang terdahulu sekaligus mengangkat seorang yang dianggap bisa untuk menjadi pemimpin dalam nagari dimasa yang akan datang sebagai Khatib Nagari, maka diadakan berbagai acara, baik berupa pergelaran, makan-makan, sesajean, kesenian, kegiatan spritual berupa doa-doa pengharapan dan bersyukur atau berterima kasih kepada Tuhan supaya disampaikanNya kepada arwah-arwah nenek moyang yang terdahulu tersebut yang dianggap sebagai hutang atau kaul. Maka Undang-undang dalam Nagari dalam acara *Bakawua* disebut:¹

Salah cancang mambari papeh
Salah bunuah mabari diad
Salah makan mamuntahkan
Salah taik mangembalikan
Kok soek, kumbali
Kok gawa, mayambah
Utang dibayie, piutang ditarimo
Kok kawua disalosaikan

¹ Kusaili Datuk Penghulu Mudo Nan Sati, Ketua KAN Lalan, *Wawancara*, Senin, 2 April 2018.

Namun kalau kita lihat dari kondisi masyarakat pada saat itu masih sedikit yang beragama Islam, maka dapat dikatakan bahwa daerah Minangkabau ini awal dipijak manusia pada zaman Adytiawarman berkuasa pada kerajaan Pagaruyung Minangkabau yaitu pada abad ke-XIV Masehi (1349). Karena menurutnya pada saat itu juga terdapat beberapa kerajaan kecil di Sungai Dareh, dialiran Sungai Batang Hari, di Pulau Punjung dan Sungai Langsek. Menurutnya kerajaan-kerajaan tersebut juga di bawah pemerintahan Dipertuan Agung Pagaruyung.²

Namun seorang saksi hidup pada waktu terjadi perang PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) mengatakan tidak dilaksanakan, karena pada saat itu keadaan sedang tidak stabil. Lagi pula ekonomi masyarakat pada saat itu keadaan tidak stabil. Lagi pula ekonomi masyarakat pada saat itu sulit untuk melakukan kegiatan. Masyarakat juga masih dalam keadaan trauma dengan perang kemerdekaan. Kemudian dia juga mengatakan bahwa pada saat bergejolaknya Gerakan Partai Komunis Indonesia, Tradisi ini juga tidak dilaksanakan. Ini disebabkan karena adanya beberapa orang dari mereka yang terlibat. Tidak itu saja, juga banyaknya Nagari Lalan ini dijadikan tempat pelarian oleh orang-orang yang terlibat.³

Kemudian mengenai mengapa diadakan *Bakawua* ini, penulis akan menguraikan sejenak. Nagari Lalan merupakan berdatuk nan 12, empat di Nagari Lalan, empat di Nagari Sekaladi dan empat di Nagari Batu Ajung.

² Kusaili Datuk Penghulu Mudo Nan Sati, Ketua KAN Lalan, *Wawancara*, Senin, 2 April 2018.

³ Kusaili Datuk Penghulu Mudo Nan Sati, Ketua KAN Lalan, *Wawancara*, Senin, 2 April 2018.

Merupakan tiga wilayah dalam datuk nan 12, dimasing-masing datuk nan berempat melaksanakan *Bakawua* adat seperti di datuk empat di Nagari Lalan, empat di Nagari Sekaladi dan empat di Nagari Batu Ajung.

Bakawua adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat dan juga bisa diartikan sebagai penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar, *Bakawua* adat Merupakan *Alek Gadang* Nagari.

Berupa upacara adat yang dilaksanakan satu kali setahun atas kesempatan seluruh komponen masyarakat Kenagarian Lalan yang diadakan dalam rangka sebagai wujud syukur atas hasil panen yang diperoleh, sekaligus berdoa dan bermohon kepada Allah SWT agar hasil sawah yang digarap selalu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, supaya tumbuhan-tumbuhan atau tanaman-tanaman berbuah lebat pada musim beresnya dan pengembangan kesenian tradisional seperti tari piring, randai, rabab, pidato, adat saluang, dan salawat dulang, malam *Dajago-jago* serta hiburan berupa menari, pencak silat, panjat pinang dan lain-lainnya.⁴



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Tujuan dari pelaksanaan *Bakawua* adat adalah selain bertanda bersyukur kepada Allah SWT, dan sebagai ucapan terima kasih kepada pemerintah atas keberhasilan dalam kehidupan baik dibidang pertanian, perkebunan, perikanan dan lain-lainnya.

Mengenai Sejarah *Bakawua* menurut Ulama, dari dahulu sampai sekarang ini, tidak terlepas dari peran Ninik Mamak dan Ulama terdahulu. Karena pada

⁴ Kusaili Datuk Penghulu Mudo Nan Sati, Ketua KAN Lalan. *Wawancara*, Senin, 2 April 2018.

dasarnya *Bakawua* merupakan upacara adat yang dilaksanakan setiap satu kali setahun, untuk ucapan rasa syukur dan mengucapkan doa-doa dengan menyebut nama Allah SWT, agar sawah yang digarap selalu memenuhi kebutuhan hidup manusia. Ninik Mamak dan Ulama bersepakat bahwa upacara *Bakawua* ini dilaksanakan di tanah lapang, karena acara yang digelar tidak obahnya seperti *Alek Gadang* Nagari. Seluruh komponen masyarakat dari Ninik Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo Kadung dan kaum Muslim dan Muslimah memakai pakaian kebesaran, untuk sukses acara ini. Upacara adat *Bakawua* dari dahulu sampai sekarang cara pelaksanaannya sama. Tidak ada yang berubah, karena tujuannya untuk bersyukur. Dan Tradisi ini yang telah diturunkan oleh nenek moyang, yang harus dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan.⁵

Jadi, dalam pelaksanaan upacara *Bakawua* ini. Banyak hikmah yang dapat kita jadikan contoh. Seperti kerukunan dan ketaatan masyarakat. Karena dengan Tradisi tersebut masyarakat mengenal dengan namanya arti bersyukur dan meminta hanyalah Kepada Allah SWT, rasa kebersamaan dan tolong-menolong antara manusia. Tanpa membeda-bedakan antara satu dan yang lainnya.

B. Proses Pelaksanaan *Bakawua*

Pelaksanaan *Bakawua* ini dilaksanakan dua bulan atau tiga bulan setelah bulan Ramadhan atau setelah bulan Haji (Zulhijah). Proses pelaksanaan *Bakawua* ini terdiri dari empat tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap

⁵ Bahri Balin Penghulu Ulama/Panito, Lalan. *Wawancara*, Senin, 2 April 2018.

penutupan dan tahap penyelesaian. Untuk itu akan dijelaskan masing-masing dari tahapan tersebut di bawah ini:⁶

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini diawali dengan penunjukan panitia yang dibentuk sebulan sebelum tradisi itu akan diangkat. Dalam penunjukan panitia ini, seluruh pemuka suku dan bundo kandung hadir di sebuah rumah gadang.

Kemudian masing-masing mamak dari setiap suku hadir dan melanjutkan susunan acara dan diangkat menjadi panitia dari kaum laki-laki dan dari kaum perempuan. Dengan syarat laki-laki yang akan menjadi panitia tersebut sanggup bekerja selama kegiatan berlangsung, punya bakat bela diri, dan tidak pernah terlibat dengan minum-minuman keras. Sedangkan syarat untuk yang perempuan yaitu pandai memasak dan diizinkan oleh suaminya.⁷

Maka dari mereka yang diajarkan tersebut diminta kesediaannya untuk menjadi panitia. Apabila mereka bersedia dan menyanggupi apa-apa yang ditugaskan kepada mereka, maka musyawarah tersebut dilanjutkan kepada masalah pembelian Kerbau untuk disembelih. Dalam masalah ini dibicarakan tentang siapa yang akan mencari Kerbau tersebut dengan syarat Kerbau tersebut sudah berumur dua tahun Kerbau tersebut dibeli oleh Ninik Mamak bersama cucu, dan kemenakannya.

⁶ Kusaili Datuk Penghulu Mudo Nan Sati, Ketua KAN Lalan. *Wawancara*, Senin, 2 April 2018.

⁷ Kusaili Datuk Penghulu Mudo Nan Sati, Ketua KAN Lalan. *Wawancara*, Senin, 2 April 2018.

Alasan Kerbau digunakan untuk acara *Bakawua*, karena Kerbau merupakan simbol dari suku Minang itu sendiri. Pada saat dahulu sebelum Islam masuk ke wilayah Minangkabau, Hindu-Budha telah menjadi Kerbau sebagai hewan yang dijadikan simbol dan benda sakral, untuk memujah roh nenek moyang terdahulu tersebut. Dan juga Kerbau banyak digunakan sebagai hewan ternak, untuk membantu membajak dan pekerjaan petani di sawah. Dan Kerbaulah dijadikan penobatan dan merupakan kesakralan bagi suku Minang. Kemudian untuk dijadikan perelatan seperti acara *Bakawua*, penobatan Niniak Mamak tersebut dan merupakan ciri khas bagi masyarakat Minangkabau.⁸

Penampilan kesenian pada malam *Bajago-jago*, selain bertujuan untuk menghibur kaum ibu yang menyiapkan berbagai peralatan bumbu dapur, juga sebagai hiburan bagi anak nagari sekaligus untuk melestarikan kesenian tradisional seperti pencak silat, randai, dan telempong yang saat ini terancam lingsir dari singgasananya akibat terpaan dan serbuan musik-musik moderen beraliran keras dan bukan berakar dari budaya Minangkabau.

Hiburan yang diperuntukkan buat anak nagari itu berlangsung hingga masuknya waktu Subuh, setelah selesai Shalat Subuh maka kegiatan dilanjutkan dengan menyembelih kerbau yang telah dipersiapkan untuk pesta adat ini. Penyembelihan dilakukan kaum laki-laki yang telah ditugaskan untuk pekerjaan tersebut. Kemudian setelah Kerbau disembelih

⁸ Tamril Datuk Penghulu Batuah, Lalan. *Wawancara*, Senin, 2 April 2018.

dan dipotong sedemikian rupa, maka tugas pun kembali beralih pada kaum ibu, dimana daging Kerbau yang telah disembelih dan dibersihkan akan dimasak oleh kaum ibu secara bersama-sama. Selain memasak daging Kerbau yang nantinya akan disajikan pada saat acara, sambal dan penganan lainnya juga turut disajikan kepada para tamu dan undangan yang hadir pada kegiatan *Bakawua*.⁹

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dalam satu kali setahun, selama satu hari dua malam yang diawali dengan acara pembukaan yaitu minggu malam yang diadakan di lokasi acara. Acara pembukaan ini dihadiri oleh seluruh *ninik mamak* di Kenagarian Lalan, *ninik mamak* nagari sebelah. Sebelum *ninik mamak* beserta undangan pergi ke lokasi untuk acara pembukaan, mereka berkumpul dulu di Rumah Gadang. Sebelum pelaksanaan *Bakawua* adat pada malam *Bajago-jago*, Dari rumah gadang ini mereka digiring dengan silat gelombang dengan beranggotakan sembilan orang yang lengkap dengan musiknya dari canang (berupa gong tapi lebih kecil) dan dabuih (berupa beduk tapi kecil, kira-kira berdiameter 10 cm) serta carano yang lengkap dengan isinya. Serta dengan menampilkan kesenian-kesenian tradisional, silat, randai, telempong, baik dari tuan rumah maupun daerah lainnya.

Ninik mamak ini berpakaian lengkap sesuai dengan jabatan masing-masing. Sedang penghulu memakai pakaian kebesarannya yang

⁹ Agus Salim Masyarakat Lalan. *Wawancara*, Senin, 2 April 2018.

begitu lengkap dan gagah dipandang mata. Urutan pakaian penghulu tersebut yaitu:¹⁰

a. Deta (destar) atau saluak

Destar ini banyak kerut merutnya, ini melambangkan bahwa penghulu itu lautan akal, akalnya tidak mudah ditafsirkan, dapat menyimpan rahasia, letaknya di kepala lurus melambangkan keadilan dan kebenaran dan pasangannya yang longgar melambangkan pikiran yang lapang. Hal ini dikatakan dalam mamang yang berbunyi:

*Deta panjang batakua
Bayangan isi dalam kulik
Panjang tak dapek kiro ukua
Salilik linkaran kaniang
Ikek santuang di kapalo
Tiok kantuak baundang-undang
Dalam karuik budi rangkai
Tabuek di paham tiok linik
Lebanyo pandiding kanyuang
Pandukuang anak kamanak
Hampanan di rumah gadang
Paraok gadang nan ampek*

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

b. Baju gadang tak basabu

Baju gadang melambangkan kebesaran warna hitam. Berlengan panjang melambangkan sifat suka membantu orang dalam kesusahan. Tidak bersuku artinya tidak menyimpan uang atau mengambil keuntungan dalam urusan anak kemenakan. Berikut ini dituturkan dalam mamang yang berbunyi:

¹⁰ Kusaili Datuk Pengulu Mudo Nan Sati, Ketua KAN Lalan. *Wawancara*, Senin, 2 April 2018.

*Langan tasinsiang pangipeh angkek nak nyo dingin
 Pahampeh gabuak nak nyo habih
 Mauleh tak mangasan
 Lauik ditambah tak barombak
 Padang ditampuah tak barangin
 Budi aluih bak lauik dalam
 Dalamnyo sapantang ka ajukan
 Langan bamiliak kiri kanan
 Bamisie makan kamasan
 Gadang ba pangiriang
 Tagak ba apuang jo aturan
 Unjuak ba agak baluggokan
 Murah jo maha mambatasi
 Lihie lapeh tak bakatuak
 Babalah lihie hinggo dado
 Kiasan kapado alamnyo leba
 pandanganyo lapang buminyo laweh
 Gunuang tak runtuh dek kubuiknyo
 Laruik tak kuruah dek ikannyo
 Urang gadang martababatnyo saba
 Kok tagangnyo bajelo-jelo
 Kanduo badantiang-dantiang
 Paik manih pandai alatua
 Cando karyo kasar nyo*

- c. Sarawa (celana) lapangan

Lapangan maksudnya menatakan lapangan rangan tidak menyulitkan.

Kakinya besar artinya menjulangkan yang lurus dan patut, mudah terhalang.

- d. Kain sarung

Yaitu kain yang disarungkan di pinggang hingga batas di atas lutut, artinya waspada menjaga diri dari kesalahan dan kekhilafan serta berhati-hati melangkah kaki.

e. Cawek (ikat pinggang)

Cawek ini melambangkan akan kemenakan karib bait yang perlu mendapat perlindungan dari penghulu. Sebagaimana disebutkan dalam mamang yang berbunyi:

*Cawek bajumbai alai
Saeto pucuaq rabuangnyo
Ka palilik anak kamanakan
Ka panjarek aka budinyo
Ka pamalik pusako datuak
Nan jinak nak makin tonang
Nan lia jan nak tabang jauh
Kabek sabalik bahua sintak
Kokoh tak dapek kita ungkai
Bak dukua di lihie
Kato mufakat paungkainyo*

f. Salempang ke bahu

Disandingkan ke bahu kanan artinya mampu memikul tanggung jawab terhadap anak kemenakan.

g. Keris

Disisipkan di pinggang kiri. Artinya penghulu itu pakai senjata yang melambangkan kekuasaan. Hujungnya ke kiri artinya senjata yang dimiliki tidak digunakan untuk membunuh, tapi untuk melindungi anak kemenakan. Tentang keris dimiliki tidak digunakan untuk membunuh, tapi untuk melindungi anak kemenakan.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Sedangkan pakaian bundo kandung. Pada dasarnya pakaian bundo kandung yang digunakan pada saat pertunjukkan deta datuk atau acara-acara tertentu. Pakaian bundo kandung terdiri dari:¹¹

a. Tengkuluk tanduk

- 1) Melambangkan rumah adat Minangkabau.
- 2) Melambangkan akal budi bundo kandung memutuskan suatu haruslah dengan musyawarah mufakat dan hasilnya harus adil.
- 3) Melambangkan bahwa dalam memutuskan sesuatu haruslah dengan musyawarah mufakat dan hasilnya harus adil.
- 4) Melambangkan tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan kepada bundo kandung harus dijunjung tinggi.

b. Baju bertanti

- 1) Melambangkan keberanian alam Minangkabau dengan emas.
- 2) Melambangkan masyarakat yang bermacam ragam berada dalam satu wadah yaitu adat Minangkabau.
- 3) Melambangkan ketaatan bundo kandung dalam menjalankan Agama Islam.
- 4) Melambangkan demokrasi yang luas di Minangkabau tetapi berada pada batas-batas tertentu.
- 5) Warna merah melambangkan keberanian dalam menyatakan kebenaran.

¹¹ Drs Ibrahim Anwar, *Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat* (Departemen Pendidikan 1986), h. 29-34.

- 6) Warna hitam melambangkan tanah dari musibah dan dapat kemana saja dalam melaksanakan tugasnya.

c. Sarung (lambak)


- 1) Melambangkan bahwa dia seorang “putri” yang memiliki tertib sopan dan mempunyai rasa hormat menghormati.
- 2) Warna merah atau minimal kemerahan-kemerahan sebagai lambang keberanian dan bertanggung jawab.
- 3) Melambangkan bahwa segala sesuatu harus diletakkan pada tempatnya.

d. Kalung

- 1) Melambangkan bahwa semua rahasia dikumpulkan oleh bundo kandung.
- 2) Melambangkan bahwa kebenaran akan tetap berdiri teguh.
- 3) Melambangkan bundo kandung menyimpan harta pustaka.

e. Gelang

- 1) Melambangkan kemegahan dan memamerkan kemampuan/kekayaan sipemakai.
- 2) Pemakaian gelang melambangkan batas-batas yang dapat dilakukan oleh seorang dalam kehidupan ini.
- 3) Melambangkan bahwa mengerjakan sesuatu pekerjaan harus disesuaikan dengan kemampuan.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

f. Selop

Selop hanya berfungsi sebagai pelindung atau pengaman kaki agar tidak terkena benda tajam, disamping itu juga perlindungan terhadap diri seorang bundo kandung.

3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan pelaksanaan Tradisi *Bakawua* tersebut dilaksanakan pada hari senin, di mulai dari jam 12 siang sampai selesai, dihadiri oleh puluhan ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai dan bundo kandung yang berpakaian kebesaran serta ratusan masyarakat berpakaian muslim dan muslimah dengan rapi. Dan juga dihadiri oleh pejabat pemerintah seperti camat dan bupati beserta jajarannya di lingkungan kecamatan maupun di lingkungan kabupaten. Tidak tanggung-tanggung, untuk suksesnya acara ini digelar masyarakat menyembelih seekor kerbau besar. Sementara nasi dibawa dengan dulang, air minum serta makanan ringan, lautan dan lain-lainnya, kemudian dibawa oleh bundo kandung dan anak gaduh, sehingga *Bakawua* yang dilaksanakan tidak obahnya seperti *Alek Gadang* Nagari.¹²

Kemudian di arena *Bakawua* dilaksanakana bermacam-macam kegiatan seperti:¹³

- a. Membaca Al-Qur'an .
- b. Pidato dari Ninik Mamak.
- c. Sambutan dari pihak pemerintahan.

¹² Sabaruddin Nagari Lalan. *Wawancara*, Selasa, 3 April 2018.

¹³ Zakaria Panito Sulaiman Ulama/Panito Lalan. *Wawancara*, Selasa, 3 April 2018.

d. Penutup/Doa.

Selanjutnya setelah selesai pokok acara *Bakawua* dan dilanjutkan acara tambahan seperti kesenian-kesenian tradisional menari, pencak silat, randai, panjat pinang dan lain-lainnya.

Tradisi *Bakawua* di Kenagarian Lalan adalah setelah semua tamu datang dan masyarakat berkumpul dan melaksanakan makan bersama dan berdoa, yang diadakan di tanah lapang, agar rezeki yang telah didapatkan menjadi berkah. Dan para anak-anak dan remaja sebelum menyantap makanan dan nasi seperti biasa, pembagian nasi bungkus yang telah dibungkus oleh para ibu-ibu dan bundo kandung. Kemudian anak-anak dan remaja tersebut disuruh berbaris dengan tertib agar pembagian terbagi rata, tanpa menghilangkan rasa kebersamaan dan saling menghormati.¹⁴

Setelah makan bersama selesai selanjutnya para anak-anak dan remaja mengadakan pertunjukan-pertunjukan hiburan seperti menari, pencak silat, panjat pinang dan lain-lainnya. Pertunjukan tersebut merupakan suatu keunikan yang ada di Kenagarian Lalan dalam Tradisi *Bakawua*, dimana suatu kegiatan ini membangun kekompakan dan hiburan bersama bagi masyarakat Kenagarian Lalan.

Setelah selesai acara tersebut para ninik mamak, bundo kandung, dan para tamu undangan berdiri, bersalaman, itu tanda selesai acara dan mereka semua kembali ke rumah masing-masing.

¹⁴ Jasril Ketua Jorong Nagari Lalan. *Wawancara*, Rabu, 11 April 2018.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini dilakukan pada malam Selasa yang bertempat di Rumah Gadang. Pada tahap persiapan ini yang akan diselesaikan adalah pembayaran pembelian Kerbau. Musyawarah ini dimulai setelah Shalat Isya sampai selesai. Kepada masing-masing mamak rumah dari setiap suku pada waktu sebelum musyawarah ini dilaksanakan di Rumah Gadang mengumpulkan terlebih dahulu uang untuk mengganti pembelian kerbau.

Selain musyawarah mereka juga memakan kepala Kerbau. Orang-orang yang hadir pada saat ini hanya orang-orang yang empat jenis (*ampek jinih*) yaitu Penghulu, Manti, Dubalang, dan Malin, panitia dan beberapa orang tokoh masyarakat yang tergolong empat jenis. Hal ini disebabkan musyawarah ini bersifat rahasia.¹⁵

Bersifat rahasia disini cara pembelian hewan dan harganya Kerbau yang akan disembelih untuk acara *Bakawia* tersebut. Dan kemudian diadakan pertemuan di rumah Gadang. Diadari oleh Ninik mamak atau 4 jinih dan Panitia, dan siapa yang akan di utus oleh Ninik Mamak untuk pembelian Kerbau tersebut. Kemudian tidak boleh hal layak ramai tahu, karena itu bersifat rahasia. Karena pemutusan acara tersebut cukup 4 jinih dan panitia saja yang tahu. Masyarakat setempat cukup menerima

¹⁵ Jasril Ketua Nagari Lalan. *Wawancara*, Rabu, 11 April 2018.

keputusan yang menjadi ketentuan yang ditetapkan oleh Ninik Mamak tersebut.¹⁶

C. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam *Bakawua*

1. Nilai Agama Islam dan Maknanya

Masyarakat Kenagarian Lalan 100% adalah beragama Islam, jadi apapun perbuatan, tingkah laku dan kegiatan mereka banyak sedikitnya pasti ada perbuatan, tingkahlaku dan kegiatan mereka banyak sedikitnya pasti ada mencerminkan nilai-nilai Agama Islam tersebut. Begitu juga kalau dilihat dari pelaksanaan *Bakawua* ini terdapat banyak nilai-nilai Agama Islam, disini penulis akan menyebutkan diantaranya seperti:¹⁷

a. Musyawarah

Musyawarah yang dilakukan sebelum acara itu diangkat. Musyawarah yang dilakukan itu adalah sebagai wadah untuk mengemukakan pendapat dan hak untuk menjadi panitia dalam acara tersebut. Musyawarah dalam Agama Islam sangat ditamakan mencapai mufakat dan mencari keadilan. Di dalam Agama Islam juga diatur hal-hal yang berkaitan dengan musyawarah itu oleh majilis syura.

Musyawarah ini tidak saja dilakukan dalam Agama Islam, tetapi di dalam agama lain seperti agama lain seperti Budha, Hindu, dan Kristen juga terdapat azaz-azaz musyawarah. Karena segala masalah akan mudah terpecahkan dan terselesaikan dengan memusyawarahkannya.

¹⁶ Kharudin Datuk Penghulu Lalan. *Wawancara*, Rabu, 11 April 2018.

¹⁷ Ismail Datuk Penghulu Mudo Nagari Lalan. *Wawancara*, Kamis, 12 April 2018.

b. Syukur nikmat

Syukur nikmat alam Islam adalah salah satu yang diajibkan kepada umatnya. Sebagaimana Allah SWT telah Berfirman dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan: sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambahkan nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maha sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih”.¹⁸

Nilai-nilai syukur nikmat yang terdapat dalam *Bakawua* ini adalah pada korban berupa seekor kerbau yang dipersembahkan untuk semua orang, juga dari doa-doa yang mereka dalam mengangkat acara ini.

c. Tentang *Bakawua*

Bakawua merupakan wujud syukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT, dari hasil panen yang diperoleh. Sebagaimana dalam Al-Qur'an An Nahl ayat 14

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah SWT kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah SWT, jika kamu hanya kepadaNya saja menyembah”.¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Surabaya: Jaya Sakti, 1997, h. 380.

¹⁹ Ismail Datuk Penghulu Mudo Nagari Lalan. *Wawancara*, Kamis, 12 April 2018.

d. Kesucian, kebenaran, keadilan dan keikhlasan

Hal ini terlihat pada pakaian Kebesaran Penghulu, Ninik Mamak, Bundo kandung dan masyarakat berpakaian muslim-muslimah putih. Putih mengandung kebenaran, keadilan dan keikhlasan.

Maknanya:

Dengan adanya nilai-nilai Agama Islam mengenai Tradisi *Bakawua* adat ini, dapat dilihat bahwa Islam mengkaji tentang betapa beruntungnya, bersyukur dan nikmatnya manusia atas apa yang dilimpahkan Tuhan terhadap rezeki yang telah diperoleh dan diberikan kepada kita.

Dengan hal demikian, dapat kita mensyukuri betapa beruntungnya kita memaknai segala sesuatu yang ada di muka bumi ini hanyalah pemberian Allah SWT bukan milik selain kepadaNya. Untuk itu marilah kita sama-sama bersyukur dan memintanya hanya kepada Allah SWT.

2. Nilai-nilai Animisme (Kepercayaan Nenek Moyang) dan Maknya

Kata Animisme berasal dari bahasa latin yaitu: "anima" yang berarti "nyawa" yang dimaksud adalah suatu yang lain dari pada daya kekuatan yang tidak berpribadi, yaitu kepercayaan terhadap makhluk halus yang tidak kelihatan. Animisme dapat juga diartikan, bahwa semua yang ada itu mesti bernyawa dan hidup, bahwa batu, bulan, binatang dan bintang dan penghuninya dan segala perobahan atau kejadian-kejadian, seperti: bencana, penyakit, keuntungan dan sebagainya adalah disebabkan oleh pekerjaan orang halus atau induk-induk bencana dan penyakit.²⁰

²⁰ Drs. Nasrul, *Sejarah Agama-agama*, Padang: IAIN Press, 1999, h. 15.

Animisme terutama tersebar diantara golongan penduduk yang hidup dari pertanian. Animisme sering kali sejajar dengan kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa, tetapi Dia sudah hilang dari perhatian manusia sehingga diganti oleh makhlukNya. Animisme mengisi kekosongan iman ketahuan dengan menghayalkan dewa-dewi dan roh pengantara. Biasanya dibedakan antara mereka yang membantu dan mereka yang memusuhi dan mengganggu manusia. Jenis kedua harus dilembutkan dengan sesaji, mantera, kurban makan atau bunga.²¹

Maknanya:

Dengan adanya nilai-nilai Animisme nilai-nilai Animisme (kepercayaan nenek moyang yang terdahulu), mengenai Tradisi *Bakawua* adat ini, bahwa masyarakat Minangkabau khususnya mempercayai tradisi-tradisi yang telah diturunkan nenek moyangnya terdahulu. Mereka menganggap sebuah tradisi tersebut harus diturunkan dan tidak boleh dihilangkan sampai akhir zaman.

Dengan hal demikian seperti Tradisi *Bakawua* ini, dapat kita dilihat dan dapat kita memaknai bahwa dengan zaman yang serba canggih dan moderen masih ada yang melaksanakan tradisi tersebut. Namun sebagian diantara masyarakat banyak yang tidak tahu dan melupakan tradisi yang telah diturunkan kepada mereka. Sehingga tradisi itu sangat bernilai tinggi historinya. Padahal tradisi tersebut adalah tradisi yang melambangkan

²¹ Rachman Subagya, *Agama Asli Indonesia* Jakarta: Sinar Harapan, 1981, h. 76-77.

sebuah adat dan budaya dapat berdiri kokoh dan turun-temurun. Untuk itu marilah kita sama-sama membudi dayakan tradisi-tradisi tersebut.

Dan kemudian, demi generasi dan anak cucu pada masa yang akan datang. Tidak boleh mempercayai hal-hal berbau mistis atau yang mengarah kepada kemusyrikan atau yang tidak sesuai dengan ajaran Islam mohon dihilangkan, agar supaya kita tidak terjerumus ke jurang kemusyrikan. Semoga Allah SWT, meridhoi setiap yang kita lakukan.

3. Nilai-nilai Adat dan Maknanya

Bakawua tersebut merupakan salah satu upacara adat, sudah barang tentu banyak terdapat nilai-nilai adat di dalamnya. Nilai-nilai adat tersebut antara lain: ²²

a. Hormat menghormati

Sesama umat manusia kita menuntut untuk saling hormat, menghormati, saling menyayangi, sebagai orang Minang kita harus biasa menempatkan diri dengan siapa kita bergaul dan juga harus biasa memperlakukan siapa yang dipergauli. Itu adalah suatu hal yang amat penting jika komunikasi dalam pergaulan tidak ingin mengalami gangguan, sebagaimana dikatakan dalam bidala yang berbunyi: ²³

*Nan tua dihormati
Samo gadang ajak bakawan
Nan ketek disayang*

²² Ismail Datuk Penghulu Mudo Nagari Lalan. *Wawancara*, Kamis, 12 April 2018.

²³ Khidir Masyarakat Nagari Lalan. *Wawancara*, Kamis, 12 April 2018.

b. Musyawarah

Musyawarah di dalam adat Minangkabau sangat diutamakan, sebagaimana kata pepatah yang berbunyi:²⁴

*Bulek aie ka panyambulua
Bulek kato dek mufakat
Bulek lah buliah digolongkan
Picak lah dapek dibayangkan*

c. Cinta Kebersamaan

Sebagai masyarakat yang mendukung konsep Adat Basandi Syara', Syarak' Basandi Kitabullah, maka kita dituntut untuk mencintai kebersamaan. Mengenai kebersamaan ini diuraikan dalam mamang yang berbunyi:²⁵

*Barek samo dipikua
Ringan samo dijinjar
Kabubukik samo manulki
Ka lurah samo manurun
Sakabek bak siriah
Sarumpun bak sarai
Satumpuak bu pinan
Saciok bak ayam
Limbago urang badunso nak
Jiko jauh cinto mancinto
Jikok hampiah jalang manajalang
Kok kakurangan tukuak manukuak
Kok sampik lapang malapa
Saumpano aua jo tabiang
Umpamo ikan jo aia
Bak baliung jo asahan
Bak tangguak jo bingkainyo
Samo saujuik sapangana
Samo sapaham sahakikaik
Tatilantang samo minum ambun
Tatungkuik samo makan tanah
Tarapuang samo hanyuik*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

²⁴ Walhendri Monti Malayu Nagari Lalan. *Wawancara*, Jum'at, 13 April 2018.

²⁵ Sudirman Monti Kayo Nagari Lalan. *Wawancara*, Jum'at, 13 April 2018.

*Tarandam samo basah
Tatangguank diikan samo dikaruntuangkan
Tatangguak disarok samo diserakkan*

Maknanya:

Dengan adanya nilai-nilai adat mengenai Tradisi *Bakawua* adat ini, dapat kita memaknai dalam suatu masyarakat atau daerah dimana pun bahwa nilai-nilai adat ini sangat dipentingkan dan didahulukan. Karena dilihat dari masyarakat yang selain menjunjung tinggi nilai agama, masyarakat juga sangat memegang tinggi nilai-nilai adat, seperti antara sesama masyarakat, saling menghargai, hormat-menghormati, tolong-menolong dan lain-lainnya.

Untuk itu dalam kehidupan di dunia ini kalau tidak ada rasa kebersamaan tersebut akan hilangnya nilai-nilai adat yang ada diantara masyarakat tersebut. Dengan adanya kebersamaannya dan sikap saling terbuka nilai dalam suatu adat seperti adat *Bakawua* ini, bisa dilaksanakan dan terapkan dalam kehidupan masyarakat.²⁶

4. Nilai-nilai Budaya dan Maknanya

Budaya adalah hasil pikiran dan akal budi manusia.²⁷ Hampir semua hal yang ada dalam *Bakawua* tersebut adalah hasil dari pikiran manusia yaitu hasil pikiran nenek moyang terdahulu, dan lagi, *Bakawua* ini pun adalah bagaian dari budaya.

Jadi di sini, penulis akan melihat kepada aspek-aspek yang lebih khususnya. Pada pemampilan kesenian tradisional. Salah satu dari aspek

²⁶ Neka Dubalang Piliang Nagari Lalan. *Wawancara*, Jum'at, 13 April 2018.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Edisi Ketiga, h. 169.

kebudayaan itu adalah kesenian. Karena seni adalah salah satu cipta dan karya dari manusia yang mencerminkan diri mereka. Dan silat gelombang juga salah satu bagian dari kesenian yang begitu bernilai.

Maknanya:

Dengan adanya nilai-nilai budaya mengenai Tradisi *Bakawua* adat ini, dapat kita lihat terbentuknya budaya karena adanya sebuah pikiran yang telah mendarah daging, dapat diketahui dan diterapkan di lingkungan masyarakat dan dilaksanakan seperti bersama-sama. Seperti Tradisi *Bakawua* ini, bahwa telah dilaksanakan acaranya di tengah-tengah masyarakat.

Untuk itu budi dayakanlah tradisi yang telah kita laksanakan dan ketahui, supaya budaya tersebut tidak akan punah dan dihilangkan. Karena dapat kita memaknai bahwa nilai-nilai budaya ini merupakan sebuah keharusan, pelajaran dan banyak hikmah yang dapat kita ambil dari makna nilai-nilai budaya tersebut.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

²⁸ Walhendri Monti Malayu Nagari Lalan. *Wawancara*, Jum'at, 13 April 2018.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**